

## **Analisis Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam Tbk 2015-2019 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002**

Ari Yustisio Dau<sup>1</sup>, Riswan Ludfi<sup>2\*</sup>

1,2 STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

\*) Korespondensi Email: [riswanludfi@stiei-kayutangi-bjm.ac.id](mailto:riswanludfi@stiei-kayutangi-bjm.ac.id)

---

### **Abstract**

This study aims to assess the level of soundness of performance from the financial aspect of PT. Bukit Asam Tbk for year of 2015-2019, using financial analysis based the ratios determined by the Ministry of State-Owned Enterprises Number:KEP-100/MBU/2002.

This study uses a quantitative approach. By calculating the ratio that has been determined by the Ministry of State-Owned Enterprises, the company can assess the company's financial performance and analyze it. The data collection technique used is documentation, with documents in the form of reports/company financial data for 2015-2019. Data analysis techniques based on the Ministry of State-Owned Enterprises number: KEP-100/MBU/2002. The results of this study indicate that PT. Bukit Asam Tbk shows that the level of health in 2015-2019 tends to be stable with a healthy predicate in the AAA category with each period getting an accumulated weight of 68.5 and 68 with a total score of 97.85 and 97.14 in 2015-2016. Then in 2017 it receive accumulated assessment weight of 67 with a total score of 95.71. In 2018 it got an accumulated assessment weight of 68 with a total score of 97.14, then in 2019 it got an accumulated assessment weight of 67 with a total score of 95.71.

**Keywords:** Performance analysis, Financial health level

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan kinerja dari aspek keuangan PT. Bukit Asam Tbk untuk tahun 2015-2019, dengan menggunakan analisis keuangan berdasarkan rasio yang telah ditentukan oleh Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menghitung rasio yang telah ditetapkan Kementerian BUMN maka perusahaan dapat menilai kinerja keuangan perusahaan serta menganalisisnya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan kinerja dari aspek keuangan tahun 2015-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan dokumen berupa laporan/data keuangan perusahaan tahun 2015-2019. Teknik analisis data menggunakan teknik evaluasi Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bukit Asam Tbk menunjukkan tingkat kesehatan pada tahun 2015-2019 cenderung stabil dengan predikat sehat kategori AAA dengan masing-masing periode mendapatkan akumulasi bobot 68.5 dan 68 dengan total skor 97.85 dan 97.14 pada tahun 2015-2016. Lalu tahun 2017 mendapatkan akumulasi bobot penilaian sebesar 67 dengan total skor 95.71. Pada tahun 2018 mendapatkan akumulasi bobot penilaian yaitu 68 dengan total skor 97.14, kemudian pada tahun 2019 mendapatkan akumulasi bobot penilaian sebesar 67 dengan total skor 95.71.

**Keywords:** Kinerja keuangan, Tingkat kesehatan keuangan

---

## 1. Pendahuluan

Banyaknya para pelaku dalam dunia bisnis mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan akan menjadi semakin ketat dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan. Persaingan pada perusahaan akan berpengaruh positif yaitu untuk mendorong perusahaan selalu meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan, tetapi persaingan juga akan menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan yang gagal dalam meningkatkan mutu dan kualitas produk-produknya yang akan menyebabkan perusahaan kalah bersaing dalam meraih pasar. Menurut Agustin (2016) perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat dan demi kelangsungan kegiatan didalam suatu perusahaan yang berkelanjutan mendorong pihak manajemen perusahaan untuk menyusun rencana perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang lebih baik dari periode-periode sebelumnya. Menurut Ross, Westerfield and Jordan (2009) dalam mencapai target perusahaan, harus dimulai dengan proses perencanaan keuangan yang jelas, pihak manajemen perusahaan harus membuat suatu laporan yang *sustainable* dan *visioner*, untuk mendorong pihak manajemen perusahaan agar berpikir kritis mengenai tujuan kedepan, dan menetapkan prioritas.

Interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Rasio merupakan gambaran suatu hubungan dari dua unsur (suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain) secara sistematis sehingga dapat diketahui deskripsi tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka standar (Riyanto, 2010:329). Menurut Wiagustini (2010:75) pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profabilitas, rasio aktivitas, dan rasio penilaian.

Melakukan analisis dan penilaian dalam laporan keuangan pada BUMN memerlukan acuan tersendiri. Berbeda dengan perusahaan swasta umumnya menggunakan rasio keuangan yang disebutkan diatas, hasil dari penilaian kinerja keuangan perusahaan swasta hanya ditentukan oleh pihak internal perusahaan (Hutasoit Nani Aryani, 2008). Sedangkan BUMN dapat dinilai tingkat kesehatannya dengan cara mengaplikasikan penilaian BUMN melalui peraturan baku oleh menteri terkait mengenai keputusan menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN. Penelitian ini berfokus pada aspek keuangan yang terdiri dari 8 indikator, yaitu *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, dan *Total Equity to Total Asset Ratio*.

Pembahasan penelitian ini dikaitkan dengan analisis tingkat kesehatan BUMN di aspek keuangan pada sektor pertambangan dan bukan pada aspek operasional karena penelitian ini hanya mencakup aspek keuangannya saja, Perusahaan sektor tambang yang menjadi objek penelitian yakni, PT. Bukit Asam Tbk. Pada 1950, pemerintah Republik Indonesia mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada tanggal 1 maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan. Perusahaan ini merupakan perusahaan BUMN yang memberikan kontribusi yang besar pada pendapatan negara khususnya dibidang pertambangan.

Adapun gambaran tentang keadaan keuangan PT. Bukit Asam Tbk perusahaan BUMN disektor pertambangan tahun 2015-2019 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Ikhtisar Data Keuangan PT. Bukit Asam Tbk tahun 2015-2019.

Tahun	Aset	Likuiditas	Ekuitas	Laba/Rugi
2015	16.894.043	7.606.496	9.287.547	2.037.111
2016	18.576.774	8.024.369	10.552.405	2.024.405
2017	21.987.482	8.187.497	13.799.985	4.547.232
2018	24.172.933	7.903.237	16.269.696	5.121.112
2019	26.098.052	7.675.226	18.422.826	4.040.394

Sumber : Ringkasan Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk tahun 2015-2019

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menggambarkan bahwa dari tahun 2015-2019 dilihat dari Aset, Likuiditas, Ekuiditas, Laba/Rugi PT. Bukit Asam Tbk. Mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Keadaan keuangannya cenderung baik-baik saja namun peneliti ingin meneliti lebih lanjut apakah PT. Bukit Asam Tbk ini kondisi keuangannya dalam keadaan sehat atau tidak.

Pembahasan penelitian ini dikaitkan dengan analisis tingkat kesehatan BUMN di aspek keuangan pada sektor pertambangan dan bukan pada aspek operasional karena penelitian ini hanya mencakup aspek keuangannya saja, dengan referensi yang merujuk kepada beberapa penelitian mengenai tingkat kesehatan BUMN. Penelitian Daramida (2018) mengenai analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan PT.Waskita Karya (Persero) Tbk menggunakan keputusan menteri BUMN. Kemudian Agustin (2016) mengenai analisis kinerja keuangan BUMN dengan menggunakan peraturan menteri BUMN pada PT. Indofarma tahun 2014-2018. Reina Damayanti, Hendry Saladin dan Juni Darwin (2019) mengenai Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia Tbk. Bahara Saifi & Zahroh Z.A (2015) mengenai analisis tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangan menggunakan keputusan menteri BUMN dengan studi kasus pada PT, Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2012-2014. Ningtyas (2016) mengenai analisis kinerja keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan menggunakan peraturan menteri BUMN pada tahun 2012-2015. Yulia (2018) mengenai analisis kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2016.

Berdasarkan hal tersebut, perlu penelitian lebih lanjut mengenai analisis tingkat kesehatan BUMN tahun 2015-2019 berdasarkan peraturan keputusan menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dari segi keuangan, hal itu didasarkan karena perusahaan selalu mengalami perkembangan dan bersifat dinamis dari masa ke masa (Brigham and Houston, 2012), sehingga perlunya kajian terbaru mengenai topik tingkat kesehatan BUMN, yang dapat diperbarui dari segi tahun atau objek penelitian yang berbeda dengan sumber lebih luas.

## 2. Hipotesis

Penelitian ini akan mengidentifikasi masalah berdasarkan latar belakang, yaitu Bagaimana tingkat kesehatan kinerja dari aspek keuangan PT Bukit Asam Tbk Tahun 2015-2019 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk non infrastruktur. Adapun kesehatan (keuangan dan infrastruktur) non inrastruktur berdasarkan peraturan tersebut dikatakan sehat jika mencapai bobot 70% ke atas.

Rasio berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 non infrastruktur antara lain: *Return On Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods (CP)*, *Perputaran Persediaan (PP)*, *Perputaran Total Aset/ Total Asset Turn Over (TATO)*, dan Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap Total Aset (TA). Hasil perhitungan rasio keuangan tersebut dikoreksi dengan indikator kesehatan perusahaan sehingga akan diketahui apakah perusahaan tersebut sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Peneliti hanya mengkaji aspek keuangan, tidak mencakup aspek operasional. Jenis usaha dari BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah jasa non keuangan.

Total skor digunakan untuk menentukan perusahaan masuk dalam salah satu kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagai berikut.

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Akumulasi Bobot Indikator}}{\text{Total Bobot Standar}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Sehat	AAA	Total Skor > 95
	AA	80 < Total Skor ≤ 95
	A	65 < Total Skor ≤ 80
Kurang Sehat	BBB	50 < Total Skor ≤ 65
	BB	40 < Total Skor ≤ 50
	B	30 < Total Skor ≤ 40
Tidak Sehat	CCC	20 < Total Skor ≤ 30
	CC	10 < Total Skor ≤ 20
	C	Total Skor ≤ 10

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP 100/MBU/2002

Dari hasil penilaian tersebut akan diketahui tingkat kesehatan BUMN dari aspek keuangan belum diketahui. Aspek keuangan memegang sekian persen dari 70% tersebut tetapi tidak dijelaskan parameter kinerja keuangan secara spesifik dalam aspek keuangan disebut baik, namun aspek operasional secara spesifik dijelaskan parameternya.

Peneliti menganalogikan aspek keuangan dengan aspek operasional. Logikanya peneliti menggunakan parameter tersebut, jika skor semakin memenuhi standar maka semakin baik. Adapun sifat penilaian dan kategori penilaian sebagai berikut:

- Baik sekali (BS) : skor = 100% X Bobot indikator yang bersangkutan
- Baik (B) : skor = 100% X Bobot indikator yang bersangkutan
- Cukup (C) : skor = 100% X Bobot indikator yang bersangkutan
- Kurang (K) : skor = 100% X Bobot indikator yang bersangkutan

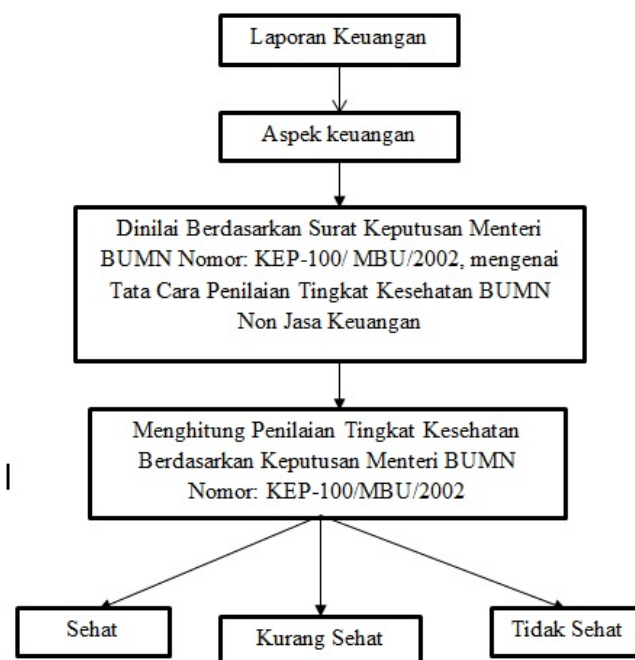
Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut:

- 
- Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal diukur dari segi kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya) dan kuantitas (prouktivitas, rendemen, dan sebagainya).
  - Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya)
  - Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rndemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
  - Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dimana mengungkapkan ide-ide serta gagasan dari pendapat dan teori hasil dari penelusuran suatu topik. Secara kuantitatif dengan mengambil data dalam bentuk rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2019. Sedangkan jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif serta data kualitatif yang diangkakan. Adapun Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini menganalisis penilaian kondisi kinerja keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bukit Asam Tbk tahun 2015-2019 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Dengan menggunakan Rasio Profitabilitas (ROE, ROI), Rasio Likuiditas (Rasio Kas, Rasio Lancar), Rasio Aktivitas (*Collection Periods*, Perputaran Persediaan, TATO), dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Hasil perhitungan rasio keuangan tersebut dikoreksi dengan indikator kesehatan perusahaan sehingga akan diketahui apakah perusahaan tersebut sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Peneliti hanya mengkaji aspek keuangan, tidak mencakup aspek operasional. Jenis usaha dari BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah jasa non keuangan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### 4. Analisis dan Pembahasan

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bukit Asam Tbk pada tahun 2015 mengalami kenaikan dan penurunan dengan mendapat predikat Sehat kategori AAA, pada tahun 2015-PT. Bukit Asam Tbk mendapatkan akumulasi bobot penilaian sebesar 68,5 dengan total skor 97,85, lalu pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan yaitu tahun 2016 mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 68 dengan total skor 97,14, dan pada tahun 2017 mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 67 dengan total skor 95,71, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu mendapatkan akumulasi bobot penilaian sebesar 68 dengan total skor 97,14, pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali dengan mendapatkan akumulasi bobot penilaian sebesar 67 dengan total skor 95,71.

**Tabel 2. Perhitungan Skor Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Tahun 2015-2019**

INDIKATOR	2015	2016	2017	2018	2019
	Bobot	Bobot	Bobot	Bobot	Bobot
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	20	20	20	20	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	15	15	15	15	15
3. Rasio Kas/ <i>cash ratio</i>	5	5	5	5	5
4. Rasio Lancar/ <i>current ratio</i>	5	5	5	5	5
5. <i>Collection Periods</i>	5	5	4	5	5
6. Perputaran persediaan	5	5	5	5	5
7. Perputaran total asset (TATO)	5	4.5	5	5	4.5

8. Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA)	8.5	8	8	7.5
AKUMULASI BOBOT	68.5	68	67	67
TOTAL SKOR	97.85	97.14	95.71	95.71
TINGKAT KESEHATAN	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
KATEGORI	AAA	AAA	AAA	AAA

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Periode 2015-2019 yang telah diolah

Penilaian kinerja keuangan PT. Bukit Asam TBK berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dapat dilihat dari hasil perhitungan 8 rasio keuangan, yaitu rasio ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, rasio *collection periods*, rasio perputaran persediaan, rasio *total asset turn over*, dan rasio total modal sendiri terhadap total aset. Dilihat dari rasio ROE mendapatkan bobot nilai yang maksimal yaitu sebesar 20, menandakan bahwa perusahaan sudah maksimal dalam meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan tingkat pengembalian modal kepada investor dan kepada perusahaan sendiri.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan keadaan keuangan PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2015-2019, dengan menggunakan berbagai rasio dan penggolongannya, yaitu:

Pada golongan rasio profitabilitas, Rasio ROE PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2015-2019 mengalami penurunan dan peningkatan yaitu tahun 2015-2016 sebesar 21.93% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 32.95%. Kemudian tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 31.47% dan 21.93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemilik atau investor. Rasio ROI PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2015-2019 mengalami penurunan dan peningkatan yaitu tahun 2015-2016 sebesar 37.57% dan 35.24%. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 53.87%. Kemudian tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 52.39% dan 42.19%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio Kas/*Cash Ratio* PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2015-2019 mengalami penurunan dan peningkatan yaitu tahun 2015-2018 selalu mengalami peningkatan sebesar 63.28%, 72.87%, 80.86%, dan 127.66%. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 101.39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menutupi hutang jangka pendeknya. Kemudian Rasio Lancar/*Current Ratio* PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2015-2019 mengalami penurunan dan peningkatan yaitu tahun 2015-2016 sebesar 154.35% dan 165.58%. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 252.87%. Kemudian pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 231.51% dan 248.97%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio *Collections Periods* (CP) PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2015-2019 mengalami penurunan dan peningkatan yaitu tahun 2015-2017 mengalami kenaikan sebesar 42 hari, 59 hari, dan 100 hari. Kemudian tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 43 hari dan 42 hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatasi piutang dengan melihat dari perhitungan rasio.

Golongan rasio aktivitas menunjukkan Rasio Perputaran Persediaan (PP) PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2015-2019 mengalami penurunan dan peningkatan yaitu tahun 2015 sebesar 33 hari dan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dalam tahun sebelumnya yaitu sebesar 29 hari dan 22 hari. Kemudian pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 27 hari dan 23 hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan hanya mengeluarkan biaya untuk membeli persediaan bahan baku dan mampu mengoptimalkan produksi sesuai batas minimalnya. Kemudian Rasio Perputaran *Total Asset Turn Over* (TATO) PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2015-2019 mengalami penurunan dan peningkatan yaitu tahun 2015 sebesar 123.78% dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 114.18%. Kemudian tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 124.49% dan pada tahun 2018-2019 kembali mengalami penurunan sebesar 122.14% dan 117.84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan total assetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Sedangkan Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap (TA) PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2015-2019 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu sebesar 54.97%, 56.80%, 62.76%, 67.30%, dan 70.59%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan pendapatannya untuk membiayai operasionalnya.

Berdasarkan analisis kinerja keuangan pada rasio ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Rasio *Collection Periods*, Rasio Perputaran Persediaan, Rasio *Total Asset Turn Over*, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset. Dilihat dari rasio diatas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan pada tahun 2015-2019, dapat dilihat dari Rasio Profitabilitas faktor yang mempengaruhi peningkatan perusahaan yaitu:

1. Rasio Profitabilitas yaitu ROE yang mampu menghasilkan laba dan ROI yang mampu menghasilkan jumlah aktiva/menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan TMS terhadap TA yang mampu mampu mengandalkan total asset yang mampu mengandalkan pendapatannya untuk biaya operasional.
2. Rasio Likuiditas yaitu Rasio Kas dan Rasio Lancar yang memiliki kemampuan menutupi dan memenuhi hutang jangka pendeknya.
3. Rasio Solvabilitas yaitu *Collection Periods* dapat dilihat bahwa perusahaan mampu mengatasi piutang usaha, Rasio Perputaran Persediaan yang mampu mengoptimalkan produksi sesuai batas minimalnya.
4. Dan Rasio Aktivitas TATO yang mampu menggunakan total assetnya secara efisien dalam menghasilkan pendapatan.
5. Analisis pada PT. Bukit Asam Tbk pada periode 2015-2019 menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dengan melihat hasil tingkat kesehatan mendapatkan skor AAA.

Penelitian ini dilihat dari rasio profitabilitas dapat mempengaruhi peningkatan perusahaan yang mampu menghasilkan laba dan menghasilkan jumlah aktiva / menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Yulia (2018) dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2016" dimana dijelaskan secara spesifik bahwa profitabilitas dalam bentuk Ebit + Penyusutan dapat mempengaruhi pendapat perusahaan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni bagaimana tingkat kesehatan kinerja pada aspek keuangan PT. Bukit Asam Tbk sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002,

1. Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk periode 2015-2019 secara keseluruhan dilihat dari 8 rasio berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Total Asset Turnover, dan Total Modal Sendiri terhadap



Total Aset.

2. Maka terdapat kesimpulan yaitu penilaian kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk secara keseluruhan dalam kurun waktu 5 tahun dari periode 2015- 2019 menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan predikat sehat secara keuangan dengan kategori AAA.
3. Pada tahun 2015-2016 PT. Bukit Asam Tbk mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar sebesar 68.5 dan 68 dengan total skor 97.85 dan 97.14, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan akumulasi bobot penilaian sebesar 67 dengan total skor 95.71. Pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan akumulasi bobot penilaian dari tahun sebelumnya yaitu 68 dengan total skor 97.14, kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan akumulasi bobot penilaian sebesar 67 dengan total skor 95.71.

## 6. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu peneliti hanya meneliti tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan aspek keuangannya saja, karena penulis menemui kendala tidak adanya data dari aspek operasional dan aspek administrasi perusahaan.

Saran bagi penelitian ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memasukkan aspek lain yaitu aspek operasional dan aspek administrasi untuk penilaian kesehatan BUMN secara menyeluruh berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Bagi PT. Bukit Asam Tbk diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai rasio keuangan yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan dengan baik, agar perusahaan memiliki kemampuan dalam mencapai tujuan yang sudah ditargetkan dan meningkatkan kinerja keuangan secara efisien.

## Daftar Pustaka

- Agustin, E. 2016. *Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Indofarma (persero) Tbk. (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002)*, eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, 5(7), pp. 103-115. Available at: [ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id).
- Aryani, H. N. 2008. *Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Ditinjau Dari Aspek Keuangan Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk)*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2012) *Fundamentals of Financials Management*. 9<sup>th</sup> edn. Jakarta: Erlangga.
- Daramida, Vindy. 2018. *Analisis Rasio untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk Menggunakan Keputusan BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Periode 2012-2017*. ([https://docplayer.info/11\\_3392088-Skripsi-oleh-vindy-daramida-nim.html](https://docplayer.info/11_3392088-Skripsi-oleh-vindy-daramida-nim.html) diakses pada 19 Desember 2019).
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.
- Ningtyas, Pamor. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002*. Naskah Publikasi (<http://eprints.ums.ac.id/> , diakses pada 21 Desember 2019).
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W. and Jordan, B. D. 2009. *Corporate Finance Fundamentals*. 8<sup>th</sup> edn. Jakarta: Salemba Empat.

- 
- Wiagustini, Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Yulia. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2016*. *Jurnal Tekun*. Vol.8 No.1 Maret 2018 (<https://research.gate.net>, diakses pada 21 September 2019).